

BAB II

BERITA POLITIK DALAM MEDIA ONLINE

Media massa memegang peranan penting dalam kemajuan bangsanya dengan memberikan informasi-informasi penting pada masyarakat, sebagaimana yang telah diketahui, kasus kriminalisasi yang menimpah Antasari Azhar kini banyak menjadi konsumsi masyarakat. Berita yang memuat politik menjadi hal yang menarik untuk diikuti. Berita kasus Antasari Azhar merupakan salah satu berita yang menjadi perhatian khalayak luas. Hampir seluruh media massa baik cetak, elektronik maupun media online memberitakan kasus tersebut. Pada pembahasan kapitalisme industri media akan mendeskripsikan media sebagai industri komersial yang mengedepankan kebutuhan modal (capital) dari pada khalayak. Kemudian kapitalisme industri media ini terbagi lagi menjadi deskripsi sejarah dan perkembangan media online di Indonesia. Kemudian kapitalisme di media online dan berita politik di media online. Pada pembahasan berita politik Antasari Azhar mendeskripsikan bagaimana kasus tersebut terjadi di tataran ranah politik Indonesia.

2.1 Kapitalisme industri media

Media massa sebagai salah satu sarana informasi bagi khalayak sebuah industri tidak bisa terlepas dari pengaruhnya pada ekonomi dan politik. Perkembangan industri media yang memberikan informasi yang tersegmentasi pada khalayak tertentu akhirnya menumbuhkan kapitalisme yang terjadi. Menurut Gidden (1986: 57), kapitalisme ini melibatkan pasar pertukaran (exchange

market) yang mencakup nasional dan seringkali mencakup dunia internasional. Menurut Marx, setiap komoditi mempunyai suatu aspek ganda dimana di satu pihak 'nilai pakai' (use value) dan di pihak lain 'nilai tukar' (exchange value). Hal ini diasumsikan bahwa setiap pemberitaan yang ada pada media akhirnya menjadi sebuah komoditi yang memiliki nilai pakai untuk melanggengkan kapitalisme media itu sendiri.

Kapitalisme media ini dipahami bagaimana media yang berperan sebagai industri menggunakan berita sebagai komoditas untuk memenuhi keinginan beberapa elit media yang memegang kendali pada keputusan dan kebijakan media. Kapitalisme dalam industri media dipengaruhi dari dana dan pengiklan yang akan mempengaruhi pergeseran dari sebuah media. Pergeseran informasi dilakukan media tidak lebih atas dasar capital atau sumber yang menghidupi melalui dana yakni pemegang modal sekaligus kepentingan tertentu. Akhirnya, kapitalisme pada media ini berakibat pada fungsi media massa yang bukan lagi memberikan informasi melainkan memberikan suara untuk kepentingan dari elit pemegang kuasa media. Adapun peran media massa sebagai sebuah lembaga independen yang menyajikan informasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Namun akhirnya media tidak berperan untuk menyajikan informasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat namun justru menyajikan muatan yang berdampak negatif, namun itu dilakukan karena ketidakpahaman pekerja di media atau karena adanya kebutuhan untuk meningkatkan nilai komersial produk media tanpa mengindahkan efeknya pada perilaku sosial masyarakat. Media massa akhirnya membentuk konten yang disajikan pada khalayak pemodal dan pengelola media

namun untuk menarik perhatian pengiklan dan penanam modal pada media sebagai industri komersial.

Media massa akhirnya memproduksi komoditas konten tertentu yang tidak hanya dijual untuk kepentingan kapitalisme media namun untuk mewakili kepentingan dan ideologi yang berpihak pada kelas dominan dan bukan hanya mengesampingkan kelompok minoritas namun dijadikan komoditas dalam pemberitaannya. Herman dan Chomsky (1998, dalam Armando, 2016:27) memandang media sebagai instrument elit dominan dalam upaya pemanufakturan kesepakatan dan ketertundukan (consent) masyarakat. Menurut mereka tujuan kemasyarakatan media adalah meneguhkan dan mempertahankan agenda ekonomi, sosial, dan politik kelompok elit yang mendominasi masyarakat dan negara. Akhirnya, untuk mempertahankan kepentingan kelompok dominan dengan mengesampingkan prinsip yang ada pada jurnalistik, sebagaimana disebutkan juga oleh Ibrahim dan Akhmad (2014: 81) yang menyebutkan bahwa media mainstream kini menjadi organisasi komersial yang memaksimalkan keuntungan, upayanya untuk mengejar keuntungan mungkin mengintervensi jurnalisme jujur objektif yang bisa berakibat mereka tidak sadar akan fakta-fakta penting yang justru dibutuhkan.

2.2 Sejarah dan Perkembangan Media Online

Kemunculan dan perkembangan jurnalistik online di Indonesia di mulai dengan berita mengegerkan, yaitu berakhirnya era pemerintahan orde baru saat Soeharto mengundurkan diri pada 21 mei 1998. Berita pengunduran diri Soeharto

tersebar luas melalui millst (mailing list) yang sudah mulai dikenal luas di kalangan aktivis demokrasi dan mahasiswa. (Syamsul & Romli, 2012:20). Menurut catatan divisi penyiaran dan media baru AJI (Asosiasi Jurnalistik Indonesia) sejarah media online di Indonesia diawali dengan munculnya internet di Indonesia pada tahun 1990-an. Kemunculan jasa layanan internet komersil pertama yaitu Indonet pada tahun 1994 menjadi awal dari massa internet mulai berkembang di Indonesia. Tidak ada catatan yang akurat sejauh ini mengenai situs pertama Indonesia yang tayang di dunia maya. Catatan tentang media pertama yang hadir di internet jauh lebih pasti yaitu republika online (www.republika.co.id) yang tayang perdana pada 17 agustus 1994, satu tahun setelah harian republika terbit. Berikutnya, pada 1996 awak tempo yang “menganngur” karena majalah mereka dibredel rezim order baru pada 1994 mendirikan tempointeraktif.com (sekarang www.tempo.com). Bisnis Indonesia juga meluncurkan situsnya pada 2 september 1996, selanjutnya, jauh dari Jakarta, pada 11 Juli 1997, Harian Waspada di Sumatera Utara meluncurkan Waspada Online (www.waspada.co.id). Tak lama setelah Waspada Online, muncul Kompas Online (www.kompas.com) pada 22 Agustus 1997, merekalah generasi pertama media online di Indonesia. Kontennya hanya memindahkan halaman edisi cetak ke internet, kecuali tempointeraktif yang tidak lagi memiliki edisi cetak. Pada tahun-tahun ini berita-berita yang tayang di situs-situs media online itu bersifat statis. Internet pun belum begitu populer di tanah air, selain itu, situs-situs berita belum berorientasi bisnis.

Kemunculan media online pada awalnya merupakan “edisi online” merupakan salinan dari media cetak, diantara media tersebut adalah Kompas dan Tempo. Pada 9 Juli 1998, konsep media online yang merupakan salinan dari media cetak berubah setelah kehadiran www.detik.com yang tidak dimiliki media cetak sebagai acuan konten. Kehadiran media online Detik tanpa embel-embel media cetak diyakini sebagai populer dari konsep media online yang baru. Seperti nama yang disandang, konsep [detik.com](http://www.detik.com) mengutamakan prinsip kecepatan, meskipun berita yang diunggah tidak selalu lengkap, keberadaan [detik.com](http://www.detik.com) mampu menarik minat dan antusias masyarakat.

Pada akhir tahun 1990-an, dunia dilanda booming dotcom. Indonesia tak lepas dari pengaruh gelombang baru ini. Situs-situs lokal bermunculan satu persatu, termasuk situs-situs berita. Beberapa situs berita yang lahir pada era ini antara lain [astaga.com](http://www.astaga.com), [satunet.com](http://www.satunet.com), [lippostar.com](http://www.lippostar.com), [kopitime.com](http://www.kopitime.com) dan [berpolitik.com](http://www.berpolitik.com). diluar nama-nama itu, satu persatu media online terus bermunculan.

Euforia online di tanah air tidak bertahan lama. Kegirahan media-media online baru dengan kucuran dana besar dari para investornya rupanya tidak diimbangi dengan pertumbuhan bisnis yang baik. Memasuki tahun 2002, satu persatu media berguguran, tak mampu mengongkosi biaya operasional. Kapitime pun tak lama menikmati lantai bursa. Pada 2003 saham kapitime disuspensi di harga Rp 5 per lembar. Meski dilanda krisis, [detik.com](http://www.detik.com) tetap bertahan meski harus melakukan pemutusan hubungan kerja terhadap sejumlah karyawan. Dua media lain juga bertahan dari krisis adalah [kompas.com](http://www.kompas.com) dan [tempointeraktif.com](http://www.tempointeraktif.com). dua

terakhir ini tidak gugur karena ditopang kokoh oleh media induknya yang berbasis cetak. Namun, prahara dotcom kala itu belumlah dianggap sebagai kiamat, masih ada sebersit optimis dari para pelaku media cetak untuk mempertahankan bahkan memunculkan versi online mereka.

Persoalan dan permasalahan media online yang muncul pada tahun 2002 dan 2003 tak mengikis semangat juang para pemilik modal. Awal 2003, muncul www.kapanlagi.com. Adalah Steve Christian bersama seorang rekannya menghadirkan konsep baru sebuah situs hiburan yang tujuh tahun kemudian berkembang menjadi media hiburan terpopuler di jagat internet Indonesia.

Menjelang tahun 2004, prahara yang nyaris meluluhlantakkan bisnis dotcom di tanah air seperti terlupakan. Memasuki tahun 2006, grup PT media Nusantara Citra (MNC) yang memiliki tiga stasiun televisi yaitu RCTI, Global TV, dan TPI yang kemudian berubah menjadi MNC menyiapkan situs www.okezone.com. Secara resmi diluncurkan pada 1 maret 2007. Okzone menjadi penanda bangkitnya lagi kegairahan pada media online di Indonesia. Tak lama setelah okezone.com, grup Bakrie yang sedang mengonsolidasikan dua stasiun televisinya dalam anak grup Visi Media Asia (VIVA) juga tertarik ikut bermain di media online. Media 2008, empat wartawan Tempo, dua diantaranya baru saja usai sekolah di Amerika Serikat dan Inggris, menawarkan sebuah konsep media online baru. Sebelumnya, mereka menawarkan konsep ini kepada Tempo, tapi tak mendapat respon yang memadai. Nezar Patria, satu dari empat orang tersebut menceritakan Anindya Bakrie yang merupakan pemuncak Grup Bakrie tertarik dan memandang konsep media baru ini memiliki masa depan.

Melihat persaingan yang makin ketat, kompas.com pun melakukan perubahan besar pada situsnya. Grup Kompas Gramedia menggelontorkan Rp 11 miliar untuk “reborn” kompas.com pada 2008. Situs yang dulu hadir dengan nama Kampus Cyber Media atau KCM lahir baru dengan branding Kompas.com. Perubahan signifikan dari “media baru” ini adalah langkah sinergi dengan mengkonvergensi sejumlah media di bawah grup Kompas Gramedia ke dalam kompas.com. Grup Tempo yang memiliki tempointeraktif.com juga melihat kegairahan baru ini. Sejak 2008, Tempointeraktif mulai digarap serius: staf ditambah, format baru dicari. Salah satu kendalanya ternyata persoalan teknis: nama situs tempo.com sudah ada yang punya. Disinilah ihwal munculnya peralihan dari www.tempointeraktif.com menjadi www.tempo.com.

Perubahan dengan kemajuan kembali terjadi usai tahun 2003, konsep-konsep awal media online hadir dengan lebih interaktif. Media online kembali memudahkan pembacanya dengan menghadirkan kolom-kolom komentar yang bisa digunakan pembacanya untuk langsung terlibat berkomentar secara langsung pada kolom komentar yang disediakan pada berita yang diunggah. Selain itu media online juga menghadirkan ruang pembaca untuk berdiskusi dan menuliskan opininya, ruang ini seperti yang disediakan kompas.com yakni Kompasiana.

2.3 Kapitalisme di Media Online Indonesia

Perkembangan media online di Indonesia yang cukup pesat didukung juga dengan penggunaan internet yang meningkat seiring waktu. Diawali dengan tahun 2000 situs online dimana salah satunya adalah media mulai menjamur

sehingga kini prospek bisnis di dunia maya mulai menjelit. Kenaikan penggunaan internet berhubungan juga dengan kenaikan konsumsi berita dalam media online oleh khalayak. Perkembangan konsumsi dan akses internet tersebut pada akhirnya melahirkan prospek bisnis dunia maya yang akhirnya menciptakan kepentingan ekonomi politik didalamnya. Hal ini mengikuti pemikiran Berger (2005: 46-67) yang menyebutkan bahwa sebagai media merupakan bangunan atas yang sangat ditentukan oleh sistem ekonomi sebagai basis yakni kapitalisme. Perhitungan ekonomi, yakni mendapatkan keuntungan finansial semaksimal mungkin, tetaplah menjadi kalkulasi yang utama. Adanya konvergensi antar media cetak dan media online akhirnya menciptakan kapitalisme dalam media online. Terlebih lagi jurnalistik berbasis online menjadi lebih dimungkinkan dan diminati karena lebih menyediakan tempat bagi jurnalis untuk melebarkan waktu dan daerah yang merupakan suatu hal yang tidak ditawarkan di media konvensional lainnya.

Media online melakukan kapitalisme dan praktik ekonomi politiknya dengan menciptakan konten yang ditawarkan melalui websitenya untuk menguntungkan organisasinya sebagai industri komersial. Media online sendiri dalam praktik kapitalismenya memiliki perbedaan dibandingkan media konvensional. Hal ini dijelaskan oleh Shirley Biagi (2010: 243-245) dengan mengkategorikan tiga sumber penerimaan secara online yakni promosi perdagangan, penerimaan iklan dan penyediaan konten online. Lebih jauh lagi promosi perdagangan ini bisa dipahami bahwa internet digunakan sebagai pasar dengan memberikan cara ataupun jasa untuk menjual ataupun membeli sesuatu yang diterapkan juga pada media online.

Media online merupakan informasi yang telah tergeser yang memihak pada nilai dominasi demi profit dari industry. Penciptaan informasi pada media online sebagaimana disebutkan Nugroho, Putri dan Laksmi (2012:102) diciptakan secara berlebihan dengan banyaknya informasi ini telah mengurangi sedalam apa pemahaman penggunaan terhadap informasi, industri media tidak terlalu peduli dengan hal ini, selama mereka tetap mendapatkan profit. Hal ini didukung juga kebijakan media yang lebih terfokus pada konten daripada bagaimana struktur bisnis dan industri media seharusnya dikendalikan sehingga mempromosikan teknologi online sebagai media alternatif. Peranan internet yang menjadi semakin penting akhirnya menyediakan konten secara berlebihan untuk isu tertentu.

2.4 Berita Politik di Media Online

Banyaknya fenomena politik yang terjadi di masyarakat membuat media online menjadi salah satu yang menginformasikan tentang berita-berita politik yang terjadi di Indonesia yang cukup diminati oleh masyarakat. Kebutuhan akan informasi yang dimiliki setiap individu juga berpengaruh terhadap keberlangsungan media online. Dari sekian banyak fenomena dan kejadian yang ada di masyarakat, pemberitaan mengenai politik merupakan salah satu topik yang cukup mendapat banyak perhatian dari para pembaca media online. Berita adalah laporan yang bermakna tentang peristiwa, laporan yang menyangkut pilihan beberapa orang (terutama wartawan) yang melakukan pilihan yang memberi nama, menginterpretasikan, dan memberi bentuk kepada kejadian yang diketahui. Berita politik adalah dasar dari begitu banyak informasi politik yang diterima orang.

Peristiwa politik menuju ke empat tipe cerita: sebagian besar merupakan rutin, tetapi ada juga yang bersifat kecelakaan, skandal dan penemuan kebetulan. Proses pembuatan berita politik berangkat dari realitas fakta yang memiliki nilai berita. Fakta tersebut bisa berupa peristiwa atau pun pendapat, namun fakta dibatasi atau dipengaruhi oleh pengaruh organisasi, nilai, ritualisasi berita, pengolahan berita, konflik dan kontrol, dan pertimbangan ekonomis.

2.5 Berita Politik Antasari Azhar di Media Online

Sejak munculnya jurnalistik berbasis online yang memudahkan masyarakat untuk terhubung dengan cepat dan mudah untuk diakses, bersamaan dengan kemudahan tersebut, juga muncul persoalan menyangkut kredibilitas dari informasi yang disampaikan kepada masyarakat. Hal ini terkait dasar kecepatan yang menjadi pedoman media online yang disebut-sebut sebagai tolak ukur kesuksesan media online dalam bersaing mendapatkan tempat di hati masyarakat. Dari sekian banyak fenomena dan kejadian yang ada di masyarakat, pemberitaan mengenai Antasari Azhar merupakan salah satu topik yang cukup mendapat banyak perhatian dari masyarakat. Berikut beberapa berita tentang Antasari Azhar di media online yang terjadi di tahun 2017:

2.5.1 JK: Pilkada DKI Tak Ada Hubungan dengan Polemik Antasari dan SBY

JK) menyatakan, minimnya perolehan suara yang didapat oleh pasangan Agus-Sylvi dalam Pilkada DKI Jakarta 2017 tidak terkait dengan polemik kasus Antasari Azhar yang menyeret nama Susil Bambang Yudhoyono (SBY). "Saya tidak lihat hubungan antara pilkada dengan apa yang terjadi antara Pak Antasari dengan Pak SBY," ujar JK di Jakarta, Rabu (15/2/2017). Menurut Wapres, jika memang polemik kasus Antasari Azhar ini mempengaruhi terhadap perolehan suara Agus-Sylvi, pengaruh tersebut tidak besar. Namun seharusnya dua hal tersebut tidak perlu dikait-kaitkan. "Bahwa berpengaruh iya, tapi tidak

menjadi bahagian yang anu, efeknya iya," kata JK. Dia menyatakan, baik Antasari maupun SBY juga telah menempuh jalur hukum untuk menyelesaikan permasalahan ini. Sehingga masyarakat tinggal menunggu saja hasil dari proses hukum tersebut. "Seperti saya katakan tadi, Pak Antasari dan Pak SBY kan duaduanya sudah mengajukan ke polisi. Jadi kita tunggu melihat proses di kepolisian, apa yang terjadi. Mudah-mudahan sebelum itu ada suatu solusi yang baik dan tenteram dari dua belah pihak," tandas JK. (Liputan6.com 14 Febuari 2017)

2.5.2 Hary Tanoë Jawab Tudingan Antasari Azhar soal Bawa Misi Cikeas

Ketua Umum Perindo Hary Tanoësoedibjo menjawab tudingan mantan Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Antasari Azhar. Bos MNC Groups itu membantah tudingan yang dialamatkan kepada dirinya. "Saya sudah mendapatkan kuasa dari Hary Tanoë. Jawaban beliau itu (tudingan Antasari) tidak benar," kata Hotman Paris Hutapea saat berbincang dengan **Liputan6.com**, Selasa (14/2/2017). terkait dengan pernyataan Antasari yang menyebutkan bahwa Hary Tanoë sengaja mendatangi kediamannya untuk tidak menahan Aulia Pohan serta mengaku utusan Cikeas, Hotman kembali membantah hal tersebut. "Itu semua pernyataannya tidak benar. Menurut Hary Tanoë, Antasari mencari sensasi saja," ujar Hotman. Terkait langkah hukum, Hotman mengaku pihaknya belum terpikir untuk melakukan proses hukum. "Belum ke arah sana," kata Hotman. Mantan Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Antasari Azhar menuding Susilo Bambang Yudhoyono atau SBY berada di balik dugaan rekayasa kasus pembunuhan Nasrudin Zulkarnaen. Pada kasus pembunuhan mantan bos PT Putra Rajawali Banjaran itu, Antasari divonis 18 tahun penjara. "Perkaranya, dia minta Antasari segera diproses. Bisa saja perintah segera ini, dengan membuat SMS itu, kan? Tapi bukan SBY yang buat SMS, bukan. Tapi inisiator untuk saya jadi dikriminalisasi itu, dari situ," kata Antasari Azhar dalam konferensi pers di Bareskrim Polri, Jakarta, Selasa (14/2/2017). Menurut dia, SBY yang memerintahkan pengusaha Hary Tanoësoedibjo, yang juga Ketua Umum Partai Perindo, menemuinya. Dia mengatakan, kedatangan pengusaha itu terkait dengan kasus korupsi yang menyeret nama besan SBY, Aulia Pohan. "Beliau diutus oleh Cikeas," ujar Antasari. Dia mengatakan, Hary Tanoë datang untuk meminta agar KPK tidak menahan Aulia Pohan. "(Hary Tanoë berkata) 'Karena saya bawa misi, Pak. Saya diperintah dari sana untuk menemui Bapak'," tutur Antasari. Sekretaris Fraksi Demokrat Didik Mukrianto menilai tudingan itu tidak mendasar. Dia mengatakan logika Antasari telah dipatahkan oleh putusan hukum dari pengadilan tingkat pertama hingga Mahkamah Agung. "Sungguh tidak mendasar apa yang disampaikan oleh Antasari terkait ocehan kriminalisasi terhadap dirinya. Logika kriminalisasi terhadap dirinya mutlak terpatahkan dengan proses serta keputusan hukumnya, di mana mulai pengadilan tingkat pertama, banding, kasasi dan juga peninjauan kembali, keputusannya saling menguatkan. (Liputan6.com 14 Febuari 2017)

2.5.3 Respons Antasari Azhar soal Laporrannya Tak Bisa Dilanjutkan

Mantan Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Antasari Azhar mempertanyakan keseriusan penyidik dalam mengusut laporrannya. Antasari bersama Andi Syamsudin Iskandar, adik Nasrudin membuat laporan ke

polisi pada 14 Februari 2017. Laporan itu terkait perbuatan pejabat yang ditunjuk menghilangkan baju korban. Laporan itu bernomor LP/167/II/2017/Bareskrim tertanggal 14 Februari. Kejadian dugaan tindak pidana yang dilaporkan terjadi sekitar Mei 2009 di Jakarta. Menurut Antasari Azhar, penyidik kurang maksimal menanggapi kasus yang dilaporkannya. "Jika sudah maksimal saya bisa terima jika dihentikan, jika belum dicari tapi sudah dihentikan, tentu tanda tanya besar," ujar Antasari saat dihubungi **Liputan6.com**, Kamis (18/5/2017). Bila menurut kepolisian barang bukti yang dia berikan kurang relevan, seharusnya itu sudah menjadi tugas penyidik mencari barang bukti penunjang sehingga kasus dugaan kriminalisasi terhadap dirinya bisa naik menjadi penyidikan. "Penyidik kan tugasnya mencari untuk melengkapi alat bukti, itu sudah tugasnya," tutur Antasari. Antasari mengaku belum menerima pemberitahuan resmi perkembangan kasusnya tersebut. Dia baru mendengar dan membacanya dari sejumlah media. Namun, bila nanti sudah diterima, dia akan meneliti SP3 yang diberikan. "Saya mau teliti dulu SP3-nya," kata Antasari. Direktur Tindak Pidana Umum Bareskrim Polri Brigjen Herry Rudolf Nahak menyebut laporan yang dibuat Mantan Ketua KPK Antasari Azhar tidak bisa dilanjutkan ke ranah penyidikan. Menurut Herry, ada sejumlah alasan yang menyebabkan laporan yang dibuat pada 14 Februari 2017 itu tidak bisa naik ke penyidikan. "Kasus Pak Antasari itu, sudah kita lakukan penyelidikan. Namun, kelihatannya itu tidak bisa naik ke penyidikan," ujar Herry di Bareskrim Polri, di Gedung Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), Gambir, Jakarta Pusat, Rabu, 17 Mei 2017. Alasannya, kata Herry, barang bukti yang diserahkan Antasari Azhar tidak cukup relevan dijadikan sebagai dua alat bukti untuk meningkatkan status kasus tersebut ke penyidikan. (Liputan6.com 18 Mei 2017)

2.5.4 Partai Demokrat Desak Antasari Azhar Minta Maaf ke SBY

Partai Demokrat mendesak mantan Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Antasari Azhar meminta maaf kepada Presiden ke-6 RI Susilo Bambang Yudhoyono (SBY). Wakil Ketua Umum Partai Demokrat Syarif Hasan mengatakan, permintaan maaf itu harus dilakukan Antasari di depan publik secara terbuka. "Antasari harus secara *fair* menyatakan maaf kepada publik, dan kepada Pak SBY di depan publik," kata Syarif di gedung DPR, Senayan, Jakarta, Jumat 19 Mei 2017. Permintaan ini muncul setelah Polri tidak melanjutkan penyelidikan laporan Antasari Azhar, perihal dugaan pidana persangkaan palsu dan penghilangan barang bukti terkait kasus pembunuhan Direktur PT Rajawali Putra Banjaran Nasrudin Zulkarnaen. Ia menjelaskan, usai melapor saat itu Antasari menggelar jumpa pers dan menyinggung SBY. Syarif melanjutkan, seharusnya Antasari sekarang juga melakukan konferensi pers untuk meminta maaf. "Seharusnya juga dia melakukan hal yang sama," ujar dia. Anggota Komisi I DPR ini mengatakan, penghentian penyelidikan laporan itu sebenarnya masih kurang. Menurut Syarif, Polri seharusnya juga memberikan sanksi kepada Antasari. "Sebaiknya Bareskrim juga memiliki sikap bahwa ketika ada warga negara (Antasari Azhar) memberikan laporan palsu, tidak benar, harus ada sanksinya," ucap Syarif. (Liputan6.com 19 Mei 2017)

Pemberitaan mengenai hal ini membuat perbedaan kuantitas konsumsi berita politik tentunya akan mempengaruhi apakah seseorang akan setuju dengan informasi yang diberikan oleh media serta terpengaruh tidaknya kehidupan politik di Indonesia, karena dengan kuantitas yang tinggi maka terpaan yang diterima juga akan semakin besar. Selain itu ada juga faktor-faktor lain diantaranya tingkat sosial ekonomi dan pendidikan dari audiens itu sendiri dalam mengkonsumsi isi berita. Faktor-faktor ini tidak dapat dipisahkan karena semuanya saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain. Media massa seharusnya lebih bijaksana dalam membuat dan menyusun isi berita sehingga masyarakat tidak bingung dengan apa yang di informasi oleh media.